

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS-SEJARAH
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK PADA SISWA DI KELAS VIII E
SMP NEGERI 2 PANDAK TAHUN AJARAN
2016/2017**

ARTIKEL



Oleh :

Andreas Widihasta

12144400005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

ANDREAS WIDIHASTA. Meningkatkan Motivasi Belajar IPS-Sejarah Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Pandak Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Agustus 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS-Sejarah melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada siswa di kelas VIII E SMP Negeri 2 Pandak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang meliputi langkah-langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP N 2 Pandak, Bantul yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa mencapai minimal yaitu 76% dari jumlah siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS-Sejarah siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata skor motivasi siswa dari pra siklus 59,7%, meningkat 63,6% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 77,4% pada siklus II. Sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar IPS-Sejarah dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar, *Talking Stick*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005). Untuk menciptakan pendidikan yang efektif juga merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien, tidak terkecuali pada pelajaran sejarah.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses karena berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai proses pendidikan yang bermutu

Pada kenyataannya saat ini pendidikan yang dilakukan sering bertolak belakang dengan kenyataan diatas, dalam kegiatan belajar mengajar sebagian guru masih kurang kreatif dan monoton dalam menyajikan bahan

ajar. Metode pembelajaran yang digunakan kadang belum maksimal sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Belajar sejarah berarti siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, mempunyai kesadaran terhadap perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (<http://sinausejarah1996.blogspot.com>). Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa melihat atau memandang kondisi sekarang ini dengan melihat apa yang terjadi di masa lalu yang menjadi pusat pembelajaran sejarah. Kemampuan seperti ini harus ditanamkan kepada peserta didik dengan kuat agar pelajaran sejarah dapat diserap dengan baik dan tidak bersifat konservatif.

Berdasarkan pengamatan awal, dalam proses pembelajaran IPS-Sejarah kelas VIII E di SMP N 2 Pandak selama ini sebagian siswa memiliki motivasi belajar rendah, ini dapat dilihat dari beberapa sikap siswa yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar ini dapat diamati melalui perilaku yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya, yaitu berulang-ulang ke belakang/toilet, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengantuk, menggambar atau mencoret-coret kertas/buku tulis, melamun, dan tidak menjawab ketika guru melempar pertanyaan. Siswa nampak cenderung tidak mempunyai semangat dan kurang tertarik dengan pelajaran IPS-Sejarah. Kondisi tersebut merupakan permasalahan bagi guru dan guru memerlukan suatu cara mengajar lain yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa di dalam pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai

maksimal. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa di dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *talking Stick* ini memiliki keunggulan diantaranya adalah :

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar.
4. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *talking stick* sangat cocok untuk diterapkan pada pelajaran sejarah di kelas VIII E SMP N 2 Pandak karena dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran sejarah seperti yang telah diuraikan diatas. Rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari beberapa sikap siswa di kelas VIII E SMP N 2 Pandak, dapat dilakukan upaya meningkatkan motivasi belajar, dengan cara melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Meningkatkan Motivasi Belajar IPS-Sejarah Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Pandak Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ada kecenderungan motivasi belajar IPS-Sejarah rendah.
2. Kurang tertariknya siswa pada pelajaran IPS-Sejarah.
3. Kurang terampilnya guru dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran IPS-Sejarah masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran IPS-Sejarah kelas VIII E SMP 2 Pandak?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS-Sejarah siswa kelas VIII E SMP 2 Pandak?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara yang dipilih untuk memecahkan masalah adalah penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yaitu metode pembelajaran *Talking Stick*, karena sesuai dengan karakteristik

siswa yang cenderung pasif, selain siswa dibawa dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, model pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif dan berlatih berbicara sehingga siswa diyakini dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS-Sejarah dengan aktif.

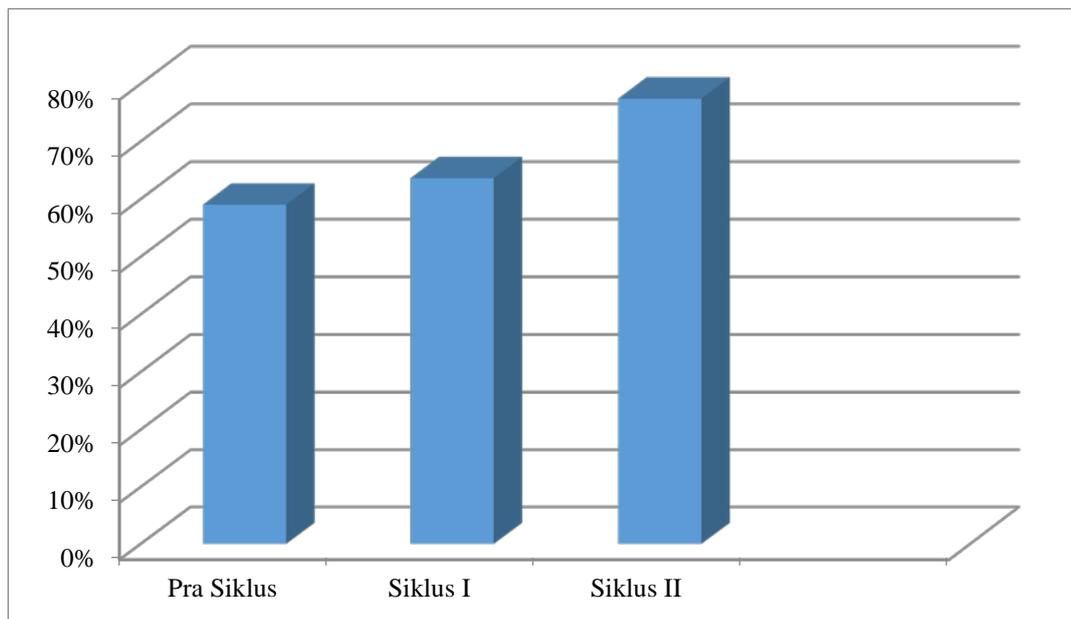
PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dengan metode *Talking Stick* sehingga menuntut siswa untuk aktif dan proaktif, berani berbicara dan kesiapan belajar yang baik. Dari hasil pengamatan siswa yang benar-benar aktif masih sebagian kecil, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Dalam menjawab pertanyaan siswa masih kurang tertib karena masih ada yang menanyakan jawaban kepada temannya, belum berusaha menjawab dengan kemampuannya sendiri. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 63,6% dan termasuk dalam kategori Cukup (C). Namun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu persentase motivasi belajar siswa mencapai 76%. Berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus II peneliti mendesain kembali skenario pembelajaran mengacu pada hasil yang dicapai pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik. Guru sudah mampu menguasai kelas dengan baik dan optimal memberikan motivasi serta pengarahan kepada siswa. Berdasarkan tabel 5 tampak bahwa persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 63,6%

pada siklus II meningkat menjadi sebesar 77,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,8%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan hasil perkembangan dari pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, guru lebih banyak menempatkan diri sebagai fasilitator, memfasilitasi pada bagian dimana siswa merasa kesulitan. Hal ini membuat siswa biasanya tidak antusias menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga tercipta komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru.

Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat mengurangi aktivitas-aktivitas negatif yang selalu terjadi selama kegiatan belajar

mengajar. Adanya aktivitas negatif seperti sering ijin ke belakang ketika belajar IPS-Sejarah, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, dan sebagainya merupakan cerminan kurangnya motivasi belajar.

Selama proses tindakan berlangsung, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang positif pada siswa. Pada siklus-siklus yang dilaksanakan aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Hal ini secara otomatis ternyata dapat mengurangi aktivitas negatif yang sering dilakukan oleh siswa.

Dengan berkurangnya aktivitas negatif siswa nampak bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang semula memang sudah mempunyai motivasi belajar dalam dirinya juga semakin terpacu dalam belajarnya. Dari hasil pengamatan nampak bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa semakin baik.

PENUTUP

KESIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* telah dilakukan sebanyak dua kali siklus. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa lebih baik dan terarah sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik.
2. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu pendekatan yang mengorientasikan pada aktivitas siswa pada kadar yang tinggi dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, karena pendekatan ini melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa sangat berperan dalam pembelajaran di kelas dan guru hanya menjadi motivator dan fasilitator.
3. Metode pembelajaran *Talking Stick* dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar IPS-Sejarah siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Talking Stick* lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 63,6% dan pada siklus II sebesar 77,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal anatara lain sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan metode *Talking Stick* sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS-Sejarah aktivitas belajar siswa lebih baik dan terarah sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik.
2. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada guru untuk menerapkan metode-metode terbaru dan variatif guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.
3. Siswa sebaiknya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran IPS-Sejarah dengan metode Pembelajaran *Talking Stick* sehingga mencapai hasil yang maksimal.
4. Bagi peneliti, penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pelajaran IPS-Sejarah hendaknya lebih dikembangkan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran jenis lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

C. Tindak Lanjut

Setelah berakhirnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini serta hasil yang diperoleh seperti yang diungkapkan didepan, diharapkan penelitian ini dapat memberi solusi untuk guru-guru yang memiliki permasalahan di dalam mengajar maupun tidak memiliki masalah dalam mengajar, baik guru mata pelajaran IPS-Sejarah maupun guru mata pelajaran yang lain. Metode pembelajaran *Talking Stick* ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk guru

dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Djamarah, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinengka Cipta.
- Dwi Siswoyo, d. (2008). *Ilmu Pendidikan*. jogja: UNY press.
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Jamal, M.A. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kusman, F. (1982). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: FPIPS Bandung.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Langgulung, H. (1984). *Manusia dan Pendidikan*. jakarta: Radar Jaya offset.
- Leur, J. (1960). *Indonesia Trade and Society*. Bandung: Sumur Bandung.
- Maisah, M. Y. (2009). *Manajemen Pembelajaran kelas*. jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad, N. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Ghalia Indoenesia.
- Nugroho, N. (2006). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, A. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (1986). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Bandung Alfabeta.

BIODATA PENULIS

NAMA : ANDREAS WIDIHASTA
NPM : 12144400005
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SLEMAN, 14 MARET 1990
ALAMAT : NGRENAK KIDUL RT 04/RW 22,
KELURAHAN SIDOMOYO, KECAMATAN
GODEAN, KABUPATEN SLEMAN,
KODE POS 55564

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD NEGERI KARANGLO
SMP : SMP NEGERI 2 SIDOMOYO
SMA : SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA